BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan bagian dari keseluruhan hasil penelitian ini, serta implikasi dari hasil penelitian dalam kehidupan sosial masyarakat yang berkaitan dengan politik maupun masyarakat multikultural dan terdapat rekomendasi oleh peneliti terkait dengan hasil penelitian politik identitas dalam masyarakat multikultural.

5.1 Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Analisis Politik Identitas Pasca Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur dalam Masyarakat Multikultural". Kesimpulan umum dalam penelitian ini adalah dalam politik identitas berbagai macam kelompok masyarakat berdasarkan etnis dan agama di Kabupaten Sintang memiliki berbagai macam landasan serta latar belakang dalam menjalankan politik identitas pada saat penyelenggaraan Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 dan masih terlihat berbagai macam politik identitas pasca Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 sehingga menjadi ciri khas dalam setiap kelompok etnis maupun agama.

2. Simpulan Khusus

Dari ketiga rumusan masalah dalam penelitian mengenai "Analisis Politik Identitas Pasca Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Barat Dalam Masyarakat Multikultural (Studi Kasus di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat) didapatkan beberapa hasil penelitian yaitu

a. Hubungan sosial masyarakat lintas etnis pasca Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Barat berjalan dengan baik walaupun berbagai macam isu sara berkembang di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan hubungan sosial antar masyarakat lintas etnis maupun agama sudah terjalin sejak lama, serta proses

belajar di kalangan masyarakat lintas etnis maupun agama dalam memahami keberagaman dalam masyarakat. Dan, di daerah-daerah pedesaan yang masih rendah dalam hal teknologi informasi seperti jaringan internet menjadikan daerah tersebut tidak terpicu akan berbagai macam informasi yang bersifat destruktif dibandingkan daerah perkotaan. Terdapat beberapa bentuk hubungan sosial dalam masyarakat lintas etnis antara lain: terdapat aktivitas gotong-royong antar masyarakat lintas etnis dalam bentuk membangun jalan antar dua dusun di Desa Empaci, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang serta aktivitas gotong-royong dalam menebang pohon untuk pelebaran jalan di Desa Empaci, Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang. Selanjutnya terdapat aktivitas tolong-menolong antar lintas etnis dalam bentuk mempersiapkan penyelenggaraan acara arisan warga etnis Melayu tepatnya di Desa Merarai 1, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang. Dan aktivitas tolong menolong terhadap perayaan imlek bagi kalangan etnis Tionghoa oleh kalangan etnis Melayu dan Jawa yang beragama Islam. Dan terdapat aktivitas kumpul bersama antar etnis sembari bersantai tepatnya di Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang baik pada kalangan muda maupun orang tua.

b. Faktor-faktor yang melatarbelakangi politik identitas dalam masyarakat multikultural merupakan dasar serta latar belakang dari setiap kelompok masyarakat dalam keikutsertaanya menjadi partisipasi politik pada penyelenggaraan Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018. Munculnya berbagai macam latar belakang pembentuk politik identitas pada Pilkada Provinsi Kalimantan Barat tak jauh berbeda pada saat Pilkada tahun 2007 dan tahun 2012. Ketika suatu kelompok masyarakat memenangkan persaingan Pilkada maka kelompok masyarakat yang kalah dalam persaingan Pilkada akan merasa termarginalisasikan oleh kelompok masyarakat yang memenangkan persaingan pada saat berjalannya pemerintahan daerah baru. Hal seperti inilah yang memicu politik

identitas pada saat penyelenggaraan Pilkada Provinsi Kaliamantan Barat baik pada tahun 2007, tahun 2012 dan 2018. Seperti adanya kesamaan etnis. Kesamaan etnis antara masyarakat etnis Dayak dan etnis Melayu menjadikan faktor yang melatarbelakangi politik identitas yang dilakukan oleh masyarakat etnis Dayak dan etnis Melayu. Selanjutnya terdapat adanya kesamaan agama. Kesamaan agama melatarbelakangi masyarakat etnis Jawa dalam menjalankan politik identitas pada saat Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Barat. Dan adanya jaringan politik yang melatarbelakangi masyarakat etnis Tionghoa dalam menjalankan politik identitas pada saat Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Barat.

c. Dinamika politik identitas pasca Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Barat bahwa pada Pilkada Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 terdapat berbagai macam perubahan seperti pada Pilkada sebelumnya (Pilkada tahun 2007 dan Pilkada tahun 2012). Pada Pilkada Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 dapat dikatakan sebagai kebangkitan politik etnis Melayu serta kalangan muslim. Hal ini berbeda pada saat Pilkada Provinsi Kalimantan Barat tahun 2007 sebagai kebangkitan politik etnis Dayak. Antara kedua penyelenggaraan Pilkada Gubernur tahun 2007 dan tahun 2018 memiliki kesamaan yang melahirkan kebangkitan politik identitas antara etnis Dayak dan etnis Melayu yaitu adanya anggapan antar kelompok etnis yang merasa dimarginalisasikan sehingga melahirkan solidaritas antar kelompok etnis dalam memenangkan calon Gubernur dan Wakil Gubernur berdasarkan kesamaan etnis. Realitas yang terjadi di kalangan setiap kelompok masyarakat yaitu: terjadinya perpecahan suara dalam masyarakat etnis Dayak yang dikarenakan adanya anggapan bahwa masyarakat etnis bagian Timur di Provinsi Kalimantan Barat tidak mendapat perhatian dari kepemimpinan Gubernur sebelumnya. Lalu pada Pilkada Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 terdapat salah satu pasangan calon Gubernur yang

merupakan keturunan dari Gubernur sebelumnya sehingga menyebabkan ketidakpercayaan dari masyarakat etnis Dayak bagian Timur serta terdapat salah satu calon Gubernur dari kalangan etnis Dayak. Dan bersatunya masyarakat etnis Melayu dan umat Islam yang dikarenakan beredarnya video kontroversial yang diucapkan oleh Gubernur sebelumnya yang menyinggung kalangan etnis Melayu dan umat Islam, dampak dari Pilkada Jakarta tahun 2017 yang semakin menguatkan fatwa dikalangan muslim untuk memilih calon pemimpin beragama muslim pula dan hanya terdapat satu pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur dari kalangan etnis Melayu dan agama Islam.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat multikultural yang memiliki karakteristiknya masing-masing. Dalam memahami perilaku politik setiap kelompok masyarakat maka tidak dapat dipisahkan dengan latar belakang setiap kelompok masyarakat yang ada.

Implikasi dari hasil penelitian ini secara teoritis maka memberikan kontribusi pada keilmuan sosiologi seperti dalam mata pelajaran sosiologi yang diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) dalam materi masyarakat multikultural yang terdapat materi keberagaman kelompok masyarakat dalam hal etnis maupun agama. Bahwa perlunya memahami keberagaman dalam kelompok masyarakat yang terdiri dari berbagai macam etnis maupun agama. Untuk itu, dengan memahami kajian tersebut dapat menjadikan lebih bijak lagi dalam memahami segala macam fenomena sosial untuk mencegah adanya berbagai macam pemikiran primordialisme yang berlebihan dari sejak dini (bangku sekolah). Begitu juga ketika keberagaman masyarakat dikaitkan dengan hal-hal politik yang cenderung dapat memperpecah berbagai macam kelompok masyarakat dan melahirkan prasangka-prasangka. Sejak dini perlunya dikenalkan dan diajarkan mengenai berbagai macam bentuk keberagaman yang ada dalam

kehidupan sosial agar tidak mencetak generasi yang dapat merusak keharmonisan dalam keberagaman masyarakat.

Pada tingkat perguruan tinggi terdapat kajian yang lebih mendalam dalam ilmu sosiologi khusunya sosiologi politik yaitu memperdalam pemahaman mengenai berbagai macam perilaku politik setiap kelompok masyarakat yang bersifat heterogen serta hubungan sosial setiap kelompok masyarakat. Dan implikasi dari hasil penelitian ini secara praktis dapat memberi masukan kepada masyarakat agar selalu menjaga, menghormati segala macam keharmonisan yang telah terjalin sejak lama. Penggunaan isu-isu yang tergolong SARA yang diumbar-umbar pada saat Pilkada dapat memberikan dampak yang tidak baik dalam kehidupan sosial masyarakat heterogen dan mengganggu stabilitas keadaan sosial.

5.3 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi dari hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian mengenai politik identitas dalam masyarakat multikultural dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman peneliti secara pribadi mengenai kehidupan masyarakat multikultural serta dinamika dalam politik identitas yang terjadi di kalangan masyarakat serta dalam bidang keilmuan sosiologi khususnya sosiologi politik.
2. Bagi mahasiswa program pendidikan sosiologi, penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber kajian maupun referensi oleh kalangan mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian dalam bidang kajian sosiologi khususnya sosiologi politik.
3. Bagi pengambil kebijakkan, diharapkan kepada pemerintah daerah khususnya pemerintah Provinsi Kalimantan Barat serta Kabupaten Sintang lebih memperhatikan kondisi yang dialami oleh setiap kelompok masyarakat seperti etnis dan agama yang ada guna meminimalisir gesekan-gesekan yang terjadi di daerah-daerah. Serta bagi pemerintah pusat perlu adanya perhatian terkait kehidupan sosial

masyarakat di daerah yang cenderung masih kuat primordialisme antar kelompok khususnya kelompok etnis.

4. Bagi tokoh masyarakat, untuk selalu menjadi pihak yang bijak dalam berbagai keputusan guna mencegah terjadinya gesekan-gesekan yang dapat mengganggu keberlangsungan kehidupan setiap kelompok masyarakat.
5. Bagi masyarakat lintas etnis, untuk selalu lebih berhati-hati dalam bersikap, perlunya filter dalam setiap informasi yang ada pada saat Pilkada diselenggarakan guna tidak memecah belah setiap kelompok masyarakat.